

BAB II

TEORI DAN PEMBAHASAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bagian ini menjadi pendukung pada penelitian dan menjadi pedoman penelitian supaya bisa menghindari kesamaan pada penelitian sebelumnya. Sehingga berikut ialah rangkuman hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Setiawan et al., (2018) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”	Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none">• <i>Return</i> saham Variabel independen : <ul style="list-style-type: none">• CR• DER• ROE• NPM• EPS	Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwasanya NPM, ROE, EPS, CR berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sementara DER berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>Return Saham</i> .

2. Laulita *et al*, (2022)
 “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45.”
- Variabel dependen :
 • *Return* saham
- Variabel independen :
 • ROA
 • ROE
 • DER
 • EPS
 • NPM
- Perolehan yang didapatkan menunjukkan bahwasanya NPM, ROE, EPS, ROA, DER berpengaruh yang positif dan signifikan pada *Return Saham*.
3. Indriawati et al., (2022)
 “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”
- Variabel dependen :
 • *Return* saham
- Variabel independen :
 • NPM
 • ROA
 • EPS
 • DER
- Perolehan yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya NPM, ROA, EPS berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara DER berpengaruh yang negatif dan signifikan pada *Return Saham*.
4. Pratiwi *et al*, (2020)
 “Analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) , *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap
- Variabel dependen :
 • *Return* saham
- Variabel independen :
 • ROA
 • DET
 • TATO
 • NPM
- Perolehan hasil yang didapatkan, memperlihatkan bahwasanya NPM, ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara TATO memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2016”

5. Loka et al., (2017)
- “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”
- Variabel dependen :
- *Return Saham*
- Variabel independen :
- PER
 - EPS
 - ROE
 - DET
 - NPM
- Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya NPM, DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara, PER, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.
6. Sausan et al.,(2020)
- “*The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-201.*”
- Variabel dependen :
- *Return Saham*
- Variabel independen :
- ROA
 - DER
 - EPS
 - TATO
- Hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya DER, TATO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. sementara ROA, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

7. Aminah, (2021)
“The Effect Of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Return On Assets (ROA) On Stock Return Study On Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Periode.”
- Variabel dependen :
 - *Return Saham*
Variabel independen :
 - CR
 - NPM
 - ROA

Didapatkan hasil bahwasanya NPM, CR berpengaruh yang negatif dan signifikan pada *Return Saham*. Sementara ROA berpengaruh yang positif dan signifikan pada *Return Saham*.

8. Arramdhani *et al*, (2020)
“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham.”

Variabel dependen :
 - *Return Saham*
Variabel independen :
 - NPM
 - ROA
 - DER
 - DPR

Didapatkan hasil bahwasanya ROA, DER, DPR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *Return saham*. Sementara NPM negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

9. Simatupang *et al.*, (2020)
“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.”

Variabel dependen :
 - *Return Saham*
Variabel independen :
 - DER
 - NPM
 - PER

Didapatkan hasil bahwasanya NPM, PER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *Return Saham*. Sementara DER berpengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

10. Nikmah et al., (2021) “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen.”
- Variabel dependen :
- *Return* saham
- Variabel independen :
- DER
 - NPM
 - ROA
 - TATO
- Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPM, DER pengaruh yang negatif dan signifikan pada *Return Saham*. Sementara ROA, TATO berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
-

B. Teori Dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) tersebut menjelaskan bahwasanya perusahaan bisa terdorong dalam memberi informasi perusahaan miliknya pada calon investornya ketika adanya informasi yang baik, melalui hal tersebut menjadikan adanya peningkatan harga saham perusahaan.

Diberikannya informasi pada perusahaan sangatlah berarti, sebab bisa memberi pengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi. Peranan penting informasi untuk pemangku bisnis serta investor ialah sebagai gambaran pencatatan serta informasi terkait keadaan pada masa yang sebelumnya, kini dan kedepannya mengenai berjalannya perusahaan serta dampaknya pada perusahaan (Sevitiana, 2021)

Semestinya perusahaan memberi informasi kepada publik terkait keadaan dan kondisi perusahaan secara maksimal, sebab keterbukaan informasi yang semakin besar menjadikan calon investor semakin memiliki ketertarikan lebih dalam melakukan penanaman modal. Terbukanya informasi tidak hanya diperlihatkan melalui sisi kinerja keuangan usaha namun juga hal lain, seperti tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan lingkungannya. Teori sinyal merupakan bentuk pandangan perusahaan pada prospek kedepannya, hal tersebut dalam bentuk yang telah dijalankan perusahaan sesuai pada yang diinginkan oleh investor. Disampaikannya informasi kepada investor oleh perusahaan memiliki kegunaan yakni menjadi dasar dalam mengambil putusan investasi (Ahyani, 2019).

Pengungkapan informasi perusahaan memberi sinyal pada para investor terkait diambilnya putusan investasi, yang mana penilaiannya ialah pada aspek kualitas manajemen dan kinerja usaha yang dicerminkan melalui meningkatnya harga dari surat berharga milik perusahaan (Hartono, 2014).

Salah satu dasar keputusan melakukan investasi yakni laporan keuangan melalui kualitas informasi yang disajikan. Informasi yang berbentuk efektivitas perusahaan ketika mendapatkan pendapatan harapannya bisa dijadikan sinyal terkait keadaan kinerja keuangan perusahaan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan oleh para investor untuk melakukan investasi, utamanya terkait besaran harapan return investor.

2. *Return Saham*

Saham (*stock*) yakni instrumen pada pasar keuangan terpopuler saat ini. Diterbitkannya saham menjadi pilihan perusahaan saat melakukan putusan pendanaan usaha. Saham di lain sisi pun menjadi instrumen investasi yang banyak investor pilih sebab kemampuannya memberi tingkatan keuntungan yang menaik. Saham yakni tanda serta modal pihak pada suatu perusahaan. Melalui hal tersebut, pihaknya bisa melakukan klaim pendapatan perusahaan, aset perusahaan serta kehadiran pada Rapat Umum Pemegang Saham (Marlina, 2009)

Return menjadi tujuan paling inti seseorang atau pihak berinvestasi pada perusahaan. Pengertian *return* sendiri yakni perolehan investasi. *Return* saham yakni faktor yang memberi motivasi pada investasi serta menjadi imbalan atas rasa berani investor dalam menanggung risiko investasi yang dilakukan (Jefri et al., 2020). Merujuk pada paparan tersebut, bahwasanya *return* saham yakni keuntungan yang didapatkan atas kepemilikan saham investor atas investasi yang dijalankannya.

Dalam hal ini, *return* dijadikan sebagai variabel dependen yang mana perhitungannya yakni, dari *capital gain* tanpa memperhitungkan *dividend yield*. Sebab dividen yang dibagikan memiliki nilai yang lebih kecil apabila dilakukan perbandingan dengan *capital gain* sehingga tidak memberikan pengaruh besar apabila tidak disertakan. Investor lebih menyukai keuntungan

permodalan (Susilowati et al., 2018). Pengukuran *return* saham yakni melalui rumus berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

P_t = Harga penutupan saham periode sekarang.

$P_{(t-1)}$ = Harga penutupan saham periode sebelumnya.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yakni salah satu bentuk informasi penting pada bidang akuntansi saat melakukan penilaian kinerja, hingga melalui hal tersebut perusahaan bisa melakukan pengungkapan keadaan keuangan ataupun kinerja yang didapatkan pada suatu periode. Hasilnya ditujukan guna melakukan pengukuran kinerja keuangan periode tertentu serta menjadi tolak ukur guna melakukan penilaian tingkatan kesehatan perusahaan dalam periode keuangan. Rasio keuntungan memperlihatkan keterkaitan tersistematis melalui bentuk perbandingan perkiraan laporan keuangan supaya perolehan angka rasio keuangan bisa diinterpretasikan dan diarahkan pada hubungan ekonomis. (Situmeang *et al*, 2022)

Menurut Munawir (2001:37) rasio keuangan yakni perbandingan ukuran yang berasalkan pada kedua pos khusus yang ada pada laporan laba rugi ataupun neraca individu ataupun kombinasi keduanya. Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas dan mendapatkan keuntungan melalui seluruh kemampuannya serta sumber daya yang ada, misalnya aktivitas penjualan, modal, jumlah cabang, kas, jumlah karyawannya dan lainnya. Munawir (2004) menjelaskan bahwasanya profitabilitas memperlihatkan kemampuan usaha dalam mendapatkan keuntungan selama suatu periode. Merujuk pada paparan tersebut, bahwasanya profitabilitas yakni kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau perolehan operasional di tahapan akhir dalam suatu waktu.

NPM yakni besaran persentase setiap sisa perolehan penjualan yang dikurangi seluruh pembiayaan serta pengeluaran perusahaan, termasuknya pajak dan bunga. NPM memperlihatkan besaran laba bersih dalam bentuk persentase yang didapatkan saat jual beli. Besarnya nilai NPM menjadikan semakin produktifnya kinerjanya yang menjadikan kepercayaan investornya makin meningkat guna menanamkan modalnya serta bisa menjadikan harga sahamnya menjadi naik (Rahmani, 2020). Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) bisa diperhitungkan melalui:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

5. Struktur Modal

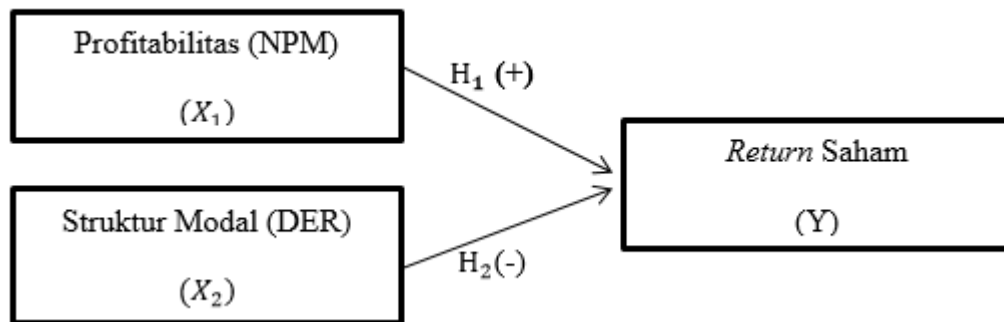
Ahli mengungkapkan definisi struktur modal, salah satunya yakni Riyanto (2010:22) menjelaskan bahwasanya struktur modal yakni pembelajaran tetap yang dicerminkan dengan perimbangan antara modal pribadi dengan permodalan melalui utang jangka panjang. Kemudian pengertian struktur modalnya berdasar pendapat Van Home, (2019) yakni perbandingan dana dan modal tetap jangka panjang diwakilkan melalui utang, ekuitas saham biasa serta saham preferennya. Merujuk pada penjelasan tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya struktur modal yakni komposisi antara permodalan sendiri berjangka hutang panjang pada pembiayaan tetap.

Variabel yang masuk pada struktur bisa menjadi cerminan nilai banding utang, modal serta asetnya melalui DER yang menjadi rasio dalam memperlihatkan besaran perusahaan yang berkaitan pada pemakaian dana yang didapatkan dari utang yang diperbandingkan dengan dana yang didapatkan dari modalnya sendiri (Dewi *et al*, 2014). Pengukuran DER yakni melalui rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

C. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran yakni permodelan secara konsep teori yang berkaitan satu dengan lainnya pada faktor permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, berikut yakni kerangka pemikiran yang peneliti ajukan :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yakni jawaban awal dari perumusan permasalahan yang diajukan. Hipotesis juga menunjukkan perkiraan keterkaitan yang logis antara dua variable. Dari kerangka pikiran dibawah, sehingga hipotesisnya yakni:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

NPM diartikan menjadi ukuran rasio yang berfungsi dalam menjalankan ukuran kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih apabila

dibandingkan pada kegiatan jual-beli. Nilai yang tinggi pada TPM memperlihatkan bahwasanya manajemen yang dijalankan berkemampuan baik hingga terciptanya keuntungan bersih yang tinggi. Meningkatnya NPM berdampak pada minat para investor dalam berinvestasi makin meningkat, hingga menyebabkan kenaikan harga sahamnya berbarengan pada return sahamnya naik.

Berdasarkan penelitiannya Nikmah et al., (2021) menjelaskan bahwasanya NPM berpengaruh yang positif pada *Return Saham*. Begitu juga pada penelitian Tarsono et al., (2021) dan Setiawan et al., (2018). Penelitian ini memiliki hipotesis yakni:

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

DER yakni rasio perbandingan permodalan pribadi dan dari luar. Dimilikinya utang oleh perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pemenuhan atas permodalan nya sendiri sehingga memilih untuk meminjam pada pihak lain/eksternal. Hal tersebut memberikan gambaran struktur permodalan perusahaan yang dijadikan penilaian utang tak tertagih. Melalui rasio tersebut bisa diberikan penjaminan besaran utang milik perusahaan terjamin modal perusahaan. Besarnya bergantung hal tersebut menunjukkan besarnya beban perusahaan yang melalui cerminan DER yang tinggi. Tingginya DER memberikan pengaruh negatif, sebab penilaian yang

dilakukan oleh kreditur pada risiko kegagalan perusahaan melakukan pembayaran utang makin besar. Tidak hanya itu, kinerja perusahaan dari sudut investornya pun menjadi buruk sebab perusahaan memiliki nilai utang yang besar yang dijadikan penopang kegiatan operasionalnya (Nikmah et al., 2021).

Berdasarkan kajian terdahulu oleh Sausan et al., (2020) menjelaskan bahwasanya DER berpengaruh signifikan pada *Return Saham*. Simatupang et al., (2020) DER tidak berpengaruh signifikan pada *Return Saham*. Dengan begitu hipotesisnya yakni:

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.